

**IDENTIFIKASI PEMANFAATAN MEDIA LOOSE PARTS DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAKUSIA 4-5 TAHUN DI
KECAMATAN SEKOTONG TAHUN 2023**

Eni Susanti^{1*}, Baik Nilawati Astini², Ika Rachmayani³, Nurhasanah⁴
^{1,2,3,4}PG PAUD FKIP Universitas Mataram

Email: ¹enisusanti743@gmail.com, ²nilawati@unram.ac.id,
³ikarachmayani@unram.ac.id, ⁴nurhasanah@unram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to identify loose parts media in improving the cognitive development of children aged 4 to 5 years in Sekotong District, West Lombok. The research method used in this research is Mixed Method. The population in this study were all teachers who teach in the 4 to 5 years age group in Early Childhood, Sekotong District. Meanwhile, the sample used in this research consisted of 9 teachers from each Early Childhood (PAUD), namely; TK Negri 1 Sekotong, KB Darul Huffadz Al-Musthofa, KB Semai Benih Kompak, KB Tahzibul Ulum, RA Miftahul Jannah, KB Permata Hati, KB Ihya Us-Sunnah, KB Tunas Bangsa, and KB Darul Ilmi NW Sayong. Data was collected using questionnaires and interviews. The data analysis technique uses descriptive analysis with percentage calculations. The research results show that the loose parts learning media materials that are often used are natural materials, with a total of 4 respondents (44%). Meanwhile, of the total number of respondents, namely 9 teachers (100%) stated that glass and ceramics were materials in the category that were rarely used.

Keywords: Loose parts, Cognitive development of children aged 4-5 years

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian Mixed Method. Populasi pada penelitian ini adalah semua guru yang mengajar pada Kelompok usia 4-5 tahun di TK/PAUD Kecamatan Sekotong. Sampel pada penelitian ini adalah TK Negri 1 Sekotong, KB Darul Huffadz Al-Musthofa, KB Semai Benih Kompak, KB Tahzibul Ulum, RA Miftahul Jannah, KB Permata Hati, Kb Ihya Us-Sunnah, KB Tunas Bangsa, KB Darul Ilmi NW Sayong. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan wawancara. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dengan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan media pembelajaran *loose parts* yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun yang mendapat kategori sering digunakan adalah bahan alam 4 (44%) responden dan bahan yang mendapatkan kategori jarang digunakan adalah bahan kaca dan keramik 9 (100%) responden. Dilihat dari cara penggunaan bahan media pembelajaran *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun menggunakan metode pembelajaran proyek.

Kata Kunci: *Loose parts*, Perkembangan Kognitif Anak usia 4-5 tahun

A. Pendahuluan

Pembelajaran anak usia dini memiliki prinsip belajar sambil bermain oleh karenanya pembelajaran yang dikelola pendidik hendaknya kreatif dan inovatif serta membuat lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab I Pasal I Nomor 13 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orang tua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di lingkungan satuan program PAUD. Kenyataan yang terjadi dilapangan saat ini masih banyak proses pembelajaran di sekolah yang masih monoton, pendidik banyak menggunakan metode ceramah, pemberian tugas menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan proses pembelajaran harus dilaksanakan di dalam kelas dengan ketersediaan meja dan kursi yang lengkap.

Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan

materi pelajaran agar mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran hendaknya dirancang dan dibuat semenarik mungkin dan mampu membangun minat dan kretivitas anak. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini BAB I Pasal I Nomor 10 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Khadijah (dalam Kholida, 2023) media pembelajaran adalah segala apapun yang digunakan atau dimanfaatkan sebagai alat dari pemberi pesan kepada penerima pesan agar dapat merangsang fokus anak agar berpusat pada pembelajaran. *Loose parts* adalah bahan yang dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. *Loose*

parts dapat menciptakan kreasi tanpa batas dalam efektivitas pembelajaran dan dapat merangsang kreativitas peserta saat belajar. Media *lose parts* dapat membantu guru dalam menyediakan pembelajaran yang variatif, inovatif dan kreatif. Ababil (2019) menjelaskan, dalam proses pembelajaran di sekolah media maupun alat permainan edukatif sangat mudah didapatkan. Lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai sumber belajar, bahan-bahan yang dapat digunakan diantaranya pasir, ranting kayu, daun, batu, tanah liat dan masih banyak lagi bahan-bahan yang ada di lingkungan yang dapat dimanfaatkan, media ini penggunaan serta pengembangannya tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Perkembangan kognitif merupakan perubahan cara berfikir yang terjadi dalam kehidupan anak dalam memahami, mengolah informasi dan mampu memecahkan masalah. Namun, kenyataan di lapangan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun yang tertera pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, seperti kurangnya kemampuan anak untuk mengolah informasi, kurangnya

kemampuan untuk mengingat sesuatu dengan baik, kurangnya kemampuan anak untuk mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC), mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih detail tentang "Identifikasi Pemanfaatan media *loose parts* dalam meningkatkan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan 2023"

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method*. *Mixed Method* yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (Sugiyono, 2022). Model atau desain *mixed method* dalam penelitian ini menggunakan model *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang) adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominan hanya diposisikan

sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan. Adapun metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan sebagai metode pelengkap adalah metode kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di lembaga sekolah TK/PAUD Se-Kecamatan Sekotong pada guru yang mengajar pada kelompok usia 4-5 tahun dengan menggunakan 9 sampel guru, diantaranya guru TK Negri 1 Sekotong, KB Darul Huffadz Al-Musthofa, KB Semai Benih Kompak, KB Tahzibul Ulum, RA Miftahul Jannah, KB Permata Hati, KB Ihya Us-Sunnah, KB Tunas Bangsa, KB Darul Ilmi NW Sayong. Pelaksanaan Penelitian ini dimulai dari tanggal 23 September sampai 10 Oktober 2022.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dan melakukan wawancara untuk memverifikasi apabila terdapat jawaban yang belum jelas dan masih memerlukan data untuk mendukung kuesioner yang diberikan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data terkait Identifikasi pemanfaatan media *loose parts* dalam meningkatkan

perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong.

1. Bahan-Bahan Media *Loose parts* Yang Digunakan Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Kecamatan Sekotong.

Adapun tabel frekwensi penggunaan media pembelajaran *loose parts* yang digunakan guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran *Loose parts* Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

No	Nama Guru	BAHAN MEDIA PEMBELAJARAN <i>LOOSE PARTS</i>					
		Bahan Alam	Plastik	Logam	Benang dan kain	Kaca dan keramik	Bahan bekas kemasan
1	ZA	Sering	Sering	Kadang	Kadang	Jarang	Jarang
2	SP	Kadang	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang	Kadang
3	SI	Kadang	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang
4	SM	Kadang	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang
5	JM	Sering	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang
6	HH	Kadang	Kadang	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang
7	HW	Kadang	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang
8	S	Sering	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang
9	Z	Sering	Kadang	Jarang	Jarang	Jarang	Jarang

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2 sampai tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Penggnaan Media Loose parts Bahan Alam

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Sering	4	44%
2	Kadang	5	56%
3	Jarang	0	0%
Frekwensi		9	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 5 (56%) guru kadang menggunakan media pembelajaran bahan alam dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, 4 (44%) guru sering menggunakan bahan media pembelajaran bahan alam, dan 0 (0%) guru jarang menggunakan media bahan alam dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun.

Tabel 3 Penggnaan Media Loose parts Bahan Plastik

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Sering	1	11%
2	Kadang	2	22%
3	Jarang	6	67%
Frekwensi		9	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 6 (67%) guru jarang menggunakan media bahan plastik dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, 2 (22%) guru kadang menggunakan media bahan plastik, dan 1 (11%) guru sering

menggunakan media bahan plastik sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun

Tabel 4 Penggnaan Media Loose parts Bahan Logam

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Sering	0	0%
2	Kadang	1	11%
3	Jarang	8	89%
Frekwensi		9	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 8 (89%) guru jarang menggunakan media loose parts bahan logam dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, 1 (11%) guru kadang menggunakan media loose parts bahan logam, dan 0 (0%) guru jarang menggunakan bahan media loose parts dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun.

Tabel 5 Penggnaan Media Loose parts Bahan Benang Dan Kain

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Sering	0	0%
2	Kadang	1	11%
3	Jarang	8	89%
Frekwensi		9	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 8 (89%) guru jarang menggunakan media *loose parts* bahan benang dan kain dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, 1 (11%) guru kadang menggunakan media *loose parts* bahan benang dan kain, dan 0 (0%) guru sering menggunakan media *loose parts* bahan benang dan kain dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun.

Tabel 6 Penggnaan Media Loose parts Bahan Kaca Dan Keramik

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Sering	0	0%
2	Kadang	0	0%
3	Jarang	9	100%
Frekwensi		9	100%

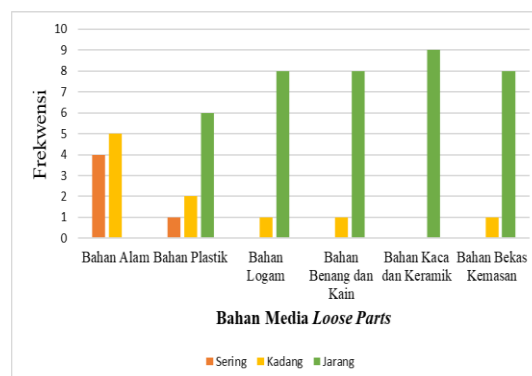
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 9 (100%) guru jarang menggunakan media *loose parts* bahan kaca dan keramik dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, 0 (0%) guru kadang menggunakan medi *loose parts* bahan kaca dan keramik, dan 0 (0%) guru sering menggunakan media *loose parts* bahan kaca dan keramik dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun.

Tabel 7 Penggnaan Media Loose parts Bahan Bekas Kemasan

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Sering	0	0%
2	Kadang	1	11%
3	Jarang	8	89%
Frekwensi		9	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 8 (89%) guru jarang menggunakan medi *loose parts* bahan bekas kemasan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, 1 (11%) guru kadang menggunakan media *loose parts* bahan bekas kemasan, dan 0 (0%) guru sering menggunakan bahan *media loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun.

Dari data diatas dapat dibuat grafik hasil distribusi frekuensi penggunaan media pembelajaran *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong sebagai berikut:



2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam Pemanfaatan Media *Loose parts* Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Kecamatan Sekotong.

Grafik frekuensi penggunaan metode pembelajaran dalam penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong sebagai berikut:

Frekuensi/persentase Penggunaan Metode Pembelajaran																			
NO	Kategori	Bercerita		Demonstrasi		Bercakap-cakap		Pemberian tugas		Bermain Peran		Karyawisata		Proyek		Eksperimen			
		p	f	p	f	p	f	p	f	p	f	p	f	p	f	p	f		
1	Sering	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	8	89%	0	0%
2	Kadang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	1	11%	0	0%
3	Jarang	9	100%	9	100%	9	100%	9	100%	9	100%	9	100%	9	100%	0	0%	9	100%

Pada tabel tersebut terdapat 8 metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh 9 guru pada pemanfaatan media *loose parts*. sedangkan untuk mengukur intensitas penggunaan metode pembelajaran menggunakan 3 indikator yaitu sering, kadang, jarang.

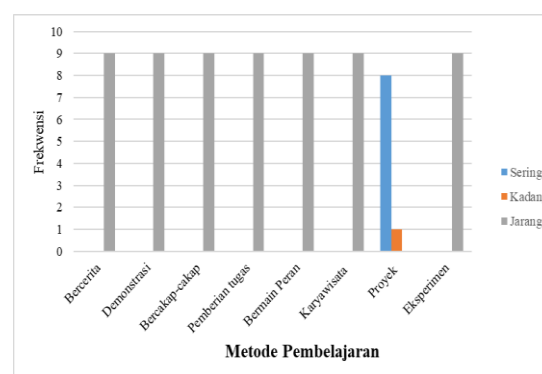
Dari 9 responden, 0 (0%) guru sering menggunakan metode bercerita, 0 (0%) guru kadang menggunakan metode bercerita, dan 9 (100%) guru jarang menggunakan metode bercerita

pada penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong. 0 (0%) guru sering menggunakan metode demonstrasi, 0 (0%) kadang menggunakan metode demonstrasi, 9 (100%) guru jarang menggunakan metode demostrasi pada penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong. 0 (0%) guru sering menggunakan metode bercakap-cakap, 0 (0%) kadang menggunakan metode bercakap-cakap, 9 (100%) guru jarang menggunakan metode bercakap-cakap pada penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong. 0 (0%) guru sering menggunakan metode pemberian tugas, 0 (0%) kadang menggunakan metode pemberian tugas, 9 (100%) guru jarang menggunakan metode pemberian tugas pada penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong.

0 (0%) guru sering menggunakan bermain peran, 0 (0%) kadang menggunakan metode bermain peran, 9 (100%) guru jarang menggunakan metode bermain peran pada penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong. 0 (0%) guru sering menggunakan karyawisata, 0 (0%) kadang menggunakan metode karyawisata, 9 (100%) guru jarang menggunakan metode karyawisata pada penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong. 8 (89%) guru sering menggunakan metode proyek, 1 (11%) kadang menggunakan metode proyek, 0 (0%) guru jarang menggunakan metode proyek pada penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong. 0(0%) guru sering menggunakan metode eksperimen, 0 (0%) kadang menggunakan metode eksperimen, 9 (100%) guru jarang menggunakan metode eksperimen

pada penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong.

Dari data diatas dapat dibuat grafik hasil distribusi frekuensi penggunaan metode pembelajaran dalam penerapan media *loose parts* dalam



Gambar Grafik Penggunaan Metode Pembelajaran

Berdasarkan analisis data hasil questioner dan wawancara data hasil penelitian mengenai identifikasi pemanfaatan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong menunjukkan hasil sebagai berikut:

Pada penggunaan media *loose parts* bahan alam terdapat 4 (44%) guru yang sering menggunakan bahan media pembelajaran bahan alam, 5 (56%) guru kadang menggunakan media pembelajaran bahan alam, dan 0 (0%) guru jarang

menggunakan media bahan alam dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Pada penggunaan media *loose parts* bahan plastik 1 (11%) guru sering menggunakan media bahan plastik, 2 (22%) guru kadang menggunakan media bahan plastik, dan 6 (67%) guru jarang menggunakan media bahan plastik sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Pada penggunaan media *loose parts* bahan logam 0 (0%) guru sering menggunakan bahan media *loose part* bahan logam, 1 (11%) guru kadang menggunakan media *loose parts* bahan logam, dan 8 (89%) guru jarang menggunakan media *loose parts* bahan logam dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun.

Pada penggunaan media *loose parts* benang dan kain 0 (0%) guru sering menggunakan media *loose parts* bahan benang dan kain, 1 (11%) guru kadang menggunakan media *loose parts* bahan benang dan kain, dan 8 (89%) guru jarang menggunakan media *loose parts* bahan benang dan kain dalam meningkatkan perkembangan

kognitif anak usia 4-5 tahun. Pada bahan media *loose parts* bahan kaca dan keramik 0 (0%) guru sering menggunakan media *loose parts* bahan kaca dan keramik, 0 (0%) guru kadang menggunakan medi *loose parts* bahan kaca dan keramik, dan 9 (100%) guru jarang menggunakan media *loose parts* bahan kaca dan keramik dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Pada penggunaan media *loose parts* bahan bekas kemasan 0 (0%) guru sering menggunakan bahan media *loose parts* bahan bekas kemsan, 1 (11%) guru kadang menggunakan media *loose parts* bahan bekas kemasan, dan 8 (89%) guru jarang menggunakan medi *loose parts* bahan bekas kemasan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun.

Kemudian hasil data dari yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden dan diperjelas dengan kegiatan wawancara bahwa pada penggunaan metode pembelajaran 0 (0%) guru sering menggunakan metode bercerita, 0 (0%) guru kadang menggunakan metode bercerita, dan 9 (100%) guru

jarang menggunakan metode bercerita pada penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong. 0 (0%) guru sering menggunakan metode demonstrasi, 0 (0%) kadang menggunakan metode demonstrasi, 9 (100%) guru jarang menggunakan metode demonstrasi pada penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong. 0 (0%) guru sering menggunakan metode bercakap-cakap, 0 (0%) kadang menggunakan metode bercakap-cakap, 9 (100%) guru jarang menggunakan metode bercakap-cakap pada penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong. 0 (0%) guru sering menggunakan metode pemberian tugas, 0 (0%) kadang menggunakan metode pemberian tugas, 9 (100%) guru jarang menggunakan metode pemberian tugas pada penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong.

0 (0%) guru sering menggunakan bermain peran, 0 (0%) kadang menggunakan metode bermain peran, 9 (100%) guru jarang menggunakan metode bermain peran pada penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong. 0 (0%) guru sering menggunakan karyawisata, 0 (0%) kadang menggunakan metode karyawisata, 9 (100%) guru jarang menggunakan metode karyawisata pada penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong. 8 (89%) guru sering menggunakan metode proyek, 1 (11%) kadang menggunakan metode proyek, 0 (0%) guru jarang menggunakan metode proyek pada penerapan media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong. 0 (0%) guru sering menggunakan metode eksperimen, 0 (0%) kadang menggunakan metode eksperimen, 9 (100%) guru jarang menggunakan metode eksperimen pada penerapan media *loose parts* dalam

meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor. 146 Tahun 2004

menjelaskan bahwa metode Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar. Dalam kegiatan pembelajaran guru menyiapkan bahan dan alat untuk dapat menghasilkan sebuah karya, seperti anak membuat sebuah mahkota dari daun yang didapat dari sekitar halaman sekolah, membuat kaca mata dari gelas plastik bekas air mineral yang dihubungkan dengan lakban atau selotip.

Melalui kegiatan pembelajaran dengan metode proyek anak-anak akan merasa tertantang dan tertarik dengan melihat alat dan bahan yang digunakan secara variatif. Sehingga metode proyek dengan menggunakan media pembelajaran *loose parts* yang bervariasi ini dapat juga membantu guru untuk memaksimalkan waktu kegiatan

pembelajaran yang sudah ditentukan oleh satuan pendidikan dan kurikulum yang diterapkan. Selain itu, anak semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan bermain yang menyenangkan dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Identifikasi Pemanfaatan Media *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan-bahan media pembelajaran *loose parts* yang digunakan guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Sekotong dari 6 bahan media terdapat media bahan alam yang mendapat kategori bahan yang sering digunakan pada kegiatan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Sedangkan bahan media pembelajaran *loose parts* yang mendapat kategori jarang digunakan adalah bahan kaca

dan keramik dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun.

2. Metode penerapan media pembelajaran *loose parts* pada hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Metode ini digunakan guru untuk dapat menghasilkan sebuah karya yang dapat memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, variatif dan eksploratif. Media pembelajaran *loose parts* sangat bisa dijadikan sebagai solusi selain dengan mudah dan cepat untuk ditemukan, media pembelajaran ini juga memiliki variasi yang baik yang dapat membantu guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran yang tanpa batas dan mampu memberikan alur kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan eksploratif

DAFTAR PUSTAKA

Suartha, I.N & Wati, E.J.T. (2019) SMETON Kemaritiman Melalui *Loose parts Play*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah. 2-3.

Suartha, I. N., Rachmanyani, I., & Ababil, S. M. (2020, July). *The Development of an Educational Game Tool (APE) Based on Environment for Scientific Learning on Animal Themes for Early Childhood Teachers of Earthquake Victims in Sub-District Narmada, Nusa Tenggara Barat*. In International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2019) (pp. 154-158). Atlantis Press.

Astini, B.N., Nurhasanah., & Nupus.H. (2019). Alat permainan edukatif berbasis lingkungan untuk pembelajaran saintifik tema lingkungan bagi guru paudkorban gempa. *Jurnal Pendidikan Anak* 8 (1), 2

SITI, K. (2023). *Identifikasi Media Pembelajaran Loose parts Pada Pembelajaran Anak Kelompok B Di Kecamatan Praya* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).

Mar'atani, H., Habibi, M., Rachmayani, I., & Astawa, I. M. S. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Bahan Alam. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(1), 197-201.

NOVITA, M. A. (2022). *Identifikasi Perkembangan Kognitif Anak Kelompok A Di Gugus Paud Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).

CICI, D. (2023). *Identifikasi Perkembangan Kognitif Anak*

- Usia 4-5 Tahun Di Kecamatan Seteluk (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- DEVIANA, S. (2021). Identifikasi Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Riwayat Orang Tua Nikah Dini Di Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Harun, D. T. K. S., & Rahardjo, M. M. (2022). Penerapan Media *Loose parts* dalam Mengatasi Kejenuhan Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4919-4929.
- Dewi, E. R. V., Hibana, H., & Ali, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media *Loose parts* terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 267-282.
- Yanti, S. PEMANFAATAN *LOOSE PARTS* PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(3), 189-193.
- Hidayati, S., Fahrudin, F., & Astawa, I. M. S. (2018). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Eksplorasi Menggunakan Koran Bekas Di TK Mutiara Hati Mataram Nusa Tenggara Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 65-76.
- Yanti, S. (2022). PEMANFAATAN *LOOSE PARTS* PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(3), 189-193.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2020. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo